

Market Review & Outlook

- IHSG Turun 0.11%.
- IHSG Fluktuatif, Melemah Terbatas (Range: 6,550—6,635).

Today's Info

- BEST Peroleh Pinjaman USD 75 Juta
- WTON Targetkan Kontrak Baru Rp 7.8 Triliun
- BUKK Targetkan Kontrak Baru Naik 100%
- ISSP Targetkan Pendapatan Naik 10-15%
- WSBP Raih Kontrak Rp400 Miliar
- LPCK Cetak Pendapatan Q3 2017 Rp1,20 Triliun

Trading Ideas

Kode	REKOMENDASI	Take	Stop
		Profit/Bottom Fishing	Loss/Buy Back
RALS	Spec.Buy	1,235	1,160
GGRM	Spec.Buy	84,000-84,700	80,000
JSMR	Spec.Buy	5,850-5,925	5,500
SMRA	B o Break	1,250	1,170
SSIA	Trd. Buy	640	575

See our Trading Ideas pages, for further details

DUAL LISTING			
Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	30.16	4,040

SHAREHOLDERS MEETING		
Stocks	Date	Agenda
MCOR	02 Feb	EGM
MDIA	05 Feb	EGM
VIVA	05 Feb	EGM
TMPO	06 Feb	EGM

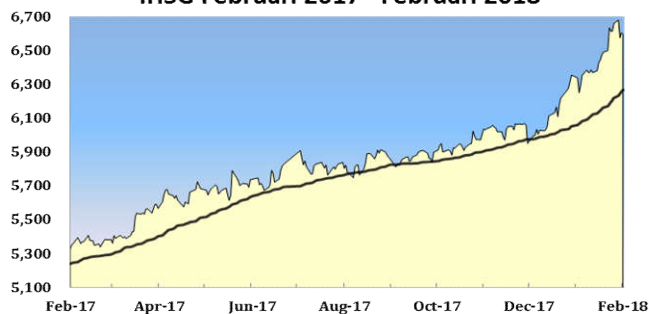
CASH/STOCK DIVIDEND			
Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum

STOCK SPLIT/REVERSE STOCK		
Stocks	Ratio O : N	Trading Date

RIGHT ISSUE			
Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum
BPFI	712 : 100	450	22 Mar
RBMS	19 : 69	216	22 Mar

IPO CORNER	
PT. Borneo Olah Sarana Sukses	
IDR (Offer)	350—600
Shares	400,000,000
Offer	09—13 February 2018
Listing	21 February 2018

IHSG Februari 2017 - Februari 2018



JSX DATA

Volume (Million Share)	16,363	Support	Resistance
Value (IDR Billion)	10,247	6,550	6,635
Market Cap. (IDR Trillion)	7,338	6,525	6,660
Total Freq (x)	419,604	6,500	6,700
Foreign Net (IDR Billion)	(909.7)		

GLOBAL MARKET

Market	Close	+/-	Chg %
IHSG	6,598.46	-7.17	-0.11%
Nikkei	23,486.11	387.82	1.68%
Hangseng	32,642.09	-245.18	-0.75%
FTSE 100	7,490.39	-43.16	-0.57%
Xetra Dax	13,003.90	-185.58	-1.41%
Dow Jones	26,186.71	37.32	0.14%
Nasdaq	7,385.86	-25.62	-0.35%
S&P 500	2,821.98	-1.83	-0.06%

KEY DATA

Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price (Brent) USD/barel	69.65	0.8	1.10%
Oil Price (WTI) USD/barel	65.80	1.1	1.65%
Gold Price USD/Ounce	1339.35	-3.8	-0.28%
Nickel-LME (US\$/ton)	13965.50	406.0	2.99%
Tin-LME (US\$/ton)	21550.00	-305.0	-1.40%
CPO Malaysia (RM/ton)	2490.00	0.0	0.00%
Coal EUR (US\$/ton)	87.40	-5.0	-5.41%
Coal NWC (US\$/ton)	95.75	0.0	0.00%
Exchange Rate (Rp/US\$)	13426.00	37.0	0.28%

Reksadana	NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y
Medali Dua	1,898.6	1.14%	11.99%
Medali Syariah	1,704.6	0.08%	0.80%
MA Mantap	1,631.4	1.33%	19.83%
MD Asset Mantap Plus	1,544.6	0.74%	11.49%
MD ORI Dua	2,055.2	2.52%	18.00%
MD Pendapatan Tetap	1,208.8	2.69%	22.36%
MD Rido Tiga	2,272.9	-2.65%	10.11%
MD Stabil	1,220.7	1.31%	11.96%
ORI	1,956.3	0.93%	6.45%
MA Greater Infrastructure	1,356.8	3.70%	13.08%
MA Maxima	1,051.0	7.76%	13.29%
MD Capital Growth	1,159.7	9.82%	15.99%
MA Madania Syariah	1,067.1	3.57%	2.46%
MA Strategic TR	1,053.7	0.98%	2.45%
MD Kombinasi	840.5	7.07%	11.21%
MA Multicash	1,385.2	0.41%	5.91%
MD Kas	1,456.1	0.56%	6.28%

Market Review & Outlook

IHSG Turun 0.11%. Pergerakan IHSG berakhir di zona merah, ditutup turun 0.11% atau 7.17 poin di level 6,598. Lima indeks sektoral berakhir di zona merah didorong sektor industri dasar (-1.34%) dan sektor konsumen (-0.76%). Empat indeks sektoral lainnya menguat dipimpin sektor aneka industri (+0.88%). Investor asing mencatatkan net sell sebesar Rp909.70 miliar. Tambahan informasi, BPS melaporkan indeks konsumen mengalami inflasi sebesar 0.62% pada bulan Januari 2018

Indeks saham lainnya di Asia Tenggara bergerak variatif (indeks FTSE Straits Time Singapura +0.37%, indeks FTSE Malay KLCI -0.10%, indeks PSEi Filipina -0.29%, dan indeks SE Thailand +0.41%). Di kawasan Asia lainnya, indeks Topix dan Nikkei 225 kompak rebound dengan penguatan lebih dari 1%, indeks Kospi berakhir naik tipis 0.08%, sementara di bursa saham China indeks Shanghai Composite ditutup turun 0.97%, dan indeks Hang Seng berakhir melemah 0.75%.

Bursa saham Wall Street menghentikan penguatan dipicu imbal hasil obligasi yang naik dan saham teknologi yang melemah menjelang sejumlah laporan kinerja perusahaan besar. Hanya indeks DJIA yang menguat 0.14%, sedangkan indeks S&P 500 turun tipis 0.06%, dan indeks Nasdaq turun 0.35%. Klaim awal untuk tunjangan pengangguran di AS berada di bawah ekspektasi, yang mengindikasikan pasar tenaga kerja yang ketat, sementara data Institute of Supply Management AS menunjukkan indeks harga produsen meningkat mendekati level tertinggi dalam 7 tahun.

IHSG Fluktuatif, Melemah Terbatas (Range: 6,550—6,635). IHSG ditutup melemah pada perdagangan kemarin berada di level 6,598. Indeks juga sempat menguji resistance level 6,660, namun belum mampu untuk melewatinya. MACD yang mengindikasikan death cross, berpotensi membawa indeks kembali bergerak melemah menuju support level 6,550 hingga 6,525. Namun jika indeks berbalik menguat dapat menguji 6,635. Hari ini diperkirakan indeks kembali fluktuatif cenderung melemah terbatas.

Macroeconomic Indicator Calendar (29 Januari - 2 Februari 2018)

INDONESIA

Tgl	Indikator	Series Data	Aktual	Sebelumnya	Proyeksi
30	FDI (YoY)	Q4-2017	10,6%	12%	-
01	PMI Manufaktur	Jan-2018	49,9	49,3	-
01	Inflasi (MoM)	Jan-2018	0,62%	0,71%	0,68%
01	Inflasi (YoY)	Jan-2018	3,25%	3,61%	3,33%
01	Inflasi Inti (YoY)	Jan-2018	2,69%	2,95%	2,81%

GLOBAL

Tgl	Indikator	Negara	Series Data	Aktual	Sebelumnya	Proyeksi
29	Core PCE (YoY)	AS	Dec-2017	1,5%	1,5%	1,5%
30	GDP (YoY)	AS	Q4-2017	2,7%	2,8%	2,7%
30	Ekspektasi Inflasi Konsumen	AS	Q4-2017	19,6	13,6	14
31	Trump Speech					
31	Pending Home Sales (YoY)	AS	Dec-2017	0,5%	0,8%	0,6%
31	EIA Cadangan Minyak Mentah	AS	Week Ended January 26 th -2018	6,776 juta barel	-1,071 juta barel	0,126 juta barel
31	Inflasi (Flash)	Euro Area	Jan-2018	1,3%	1,4%	1,4%
31	Tingkat Pengangguran Terbuka	Euro Area	Dec-2017	8,7%	8,7%	8,7%
01	FOMC	AS	Feb-2018	1,25% - 1,5%	1,25% - 1,5%	1,25% - 1,5%
01	Initial Jobless claims	AS	Week Ended January 27 th -2018	230 ribu	233 ribu	238 ribu
01	Continuing Jobless Claims	AS	Week Ended January 20 th -2018	1953 ribu	1937 ribu	1952 ribu
01	PMI Manufaktur	AS	Jan-2018	55,5	55,1	55,5
01	Average Hourly Earnings (YoY)	AS	Jan-2018	2,5%	2,5%	2,5%
01	PMI Manufaktur	Tiongkok	Jan-2018	51,5	51,5	51,3
01	PMI Manufaktur	Jepang	Jan-2018	54,8	54	54,4
02	Akun gaji non petani	AS	Jan-2018	-	148 ribu	195 ribu
02	Tingkat pengangguran	AS	Jan-2018	-	4,1%	4,1%

Sumber: Tradingeconomics (2018)

Current Macroeconomic Indicators

INDONESIA

- Inflasi Januari 2018 di bawah ekspektasi pasar.** Inflasi Januari 2018 tercatat sebesar 0,62% (MoM) dan 3,25% (YoY) atau lebih rendah dibandingkan dengan Desember 2017 yang mengalami inflasi sebesar 0,71% (MoM) dan 3,61% (YoY). Sementara itu, tingkat inflasi Januari 2018 juga lebih rendah dibandingkan dengan konsensus market sebesar 0,7% (MoM) dan 3,33% (YoY). Namun demikian, inflasi Januari 2018 masih di atas prediksi kami sebesar 0,32% (MoM) dan 2,72% (YoY) serta masih di dalam target inflasi BI sebesar 2,5% - 3,5%. *(Sumber: BPS dan MCS estimates).*
- Inflasi Januari 2018 secara umum didorong oleh komponen harga barang bergejolak (*volatile foods*).** Berdasarkan komponennya, inflasi inti mengalami inflasi sebesar 0,31% (MoM) sedangkan komponen harga barang yang diatur pemerintah (*administered price*) mengalami deflasi sebesar 0,15% (MoM) sementara komponen harga barang bergejolak mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 2,58% (MoM). *(Sumber: BPS)*
- Sektor manufaktur masih mengalami kontraksi.** *Purchasing Manager Index* (PMI) sektor manufaktur pada Januari 2018 tercatat sebesar 49,9 poin atau meningkat dibandingkan dengan Desember 2018. Namun demikian, sektor manufaktur masih dalam level kontraksi karena nilai indeks masih di bawah 50 poin. *(Sumber: Tradingeconomics)*
- Fokus rilis data pertumbuhan ekonomi 2017.** Hari ini, pasar diperkirakan fokus pada rilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2017 yang sekaligus juga penentu akumulasi pertumbuhan ekonomi di tahun 2017. Kami memprediksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV-2017 akan mencapai 5,12% (YoY) dan akumulasi pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 diprediksi sebesar 5,05% (YoY) atau di bawah target pemerintah sebesar 5,2% (YoY). Sementara itu, konsensus pasar memprediksi pertumbuhan ekonomi akan mencapai 5,12% (YoY) sehingga secara tahunan di 2017 akan mencapai 5,1% (YoY). *(Sumber: Tradingeconomics dan MCS Estimates)*

GLOBAL

- Pertumbuhan ekonomi AS pada kuartal I-2018 diprediksi meningkat.** Berdasarkan *The Atlanta Fed's GDP Now* model, pertumbuhan ekonomi AS direvisi meningkat menjadi sebesar 5,4% (update 1 Februari 2018) dibandingkan proyeksi sebelumnya sebesar 4,2% (update 29 Januari 2018). Hal tersebut juga selaras dengan proyeksi anggota FOMC pasca pertemuan kemarin di mana pertumbuhan ekonomi AS diprediksi meningkat dan inflasi akan mencapai target The Fed tahun ini. Sentimen tersebut membuat US treasury yield 10 tahun mencapai level tertinggi dalam kurung waktu 4 tahun terakhir ke level 2,79%. *(Sumber: Thefedatlanta dan Marketwatch)*

Interest Rate			
Description	Last	Chg 1D (Ppt)	Chg YTD (Ppt)
JIBOR O/N	4.378%	0.000	-4.138
JIBOR 1 Week	4.858%	0.000	-4.832
JIBOR 1	5.892%	0.000	-6.869
JIBOR 1 Year	7.269%	0.000	-7.461

Others			
Description	Last	Chg 1D (Pts)	Chg YTD (Pts)
CDS 5Y (BPS)	113.2	-	-33.87
EMBIG	457.1	-	19.71
BFCIUS	0.7	-	0.72
Baltic Dry	10,955,080.0	-	-1,377,020.00

Exchange Rate			
Description	Last	Chg 1D (%)	Chg YTD (%)
USD Index	97.760	0.00%	-1.9%
USD/JPY	111.230	0.00%	-1.0%
USD/SGD	1.388	0.00%	-1.7%
USD/MYR	4.280	0.00%	-4.3%
USD/THB	33.990	0.00%	-4.4%
USD/EUR	0.897	0.00%	-3.2%
USD/CNY	6.798	0.00%	-1.8%

Sumber: Bloomberg

Today's Info

BEST Peroleh Pinjaman USD 75 Juta

- PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (BEST) meneken pinjaman sindikasi baru senilai USD 75 juta, dengan opsi peningkatan hingga USD 130 juta. BEST mengajak entitas anaknya yakni PT Bekasi Matra Industrial Estate, PT Bekasi Surya Pratama dan PT Best Sinar Nusantara untuk terlibat dalam pinjaman sindikasi ini. Adapun pinjaman tersebut diperoleh dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dan Bangkok Bank Public Company Limited Jakarta Branch.
- Manajemen BEST mengatakan penggunaan dana pinjaman bertujuan untuk refinancing terhadap pinjaman sindikasi dolar yang saat ini telah ada. Tenor pinjaman sindikasi ini mencapai 8 tahun, sejak perjanjian ini diteken. (Sumber:bisnis.com)

WTON Targetkan Kontrak Baru Rp 7.8 Triliun

- PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) menargetkan nilai kontrak baru Rp7,8 triliun pada 2018 atau naik 23,80% dari target tahun lalu Rp6,3 triliun. Sekitar 50% kontrak baru yang berasal dari proyek infrastruktur. Sisanya, emiten berkode saham WTON tersebut menasar pekerjaan di luar infrastruktur. Target kontrak baru 2018 Rp7,8 triliun dengan pembagian kira-kira 70% dari pemerintah dan 30% dari swasta.
- Sejumlah proyek yang akan dipasok oleh perusahaan pada tahun ini yakni pekerjaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Asam-Asam, Kalimantan Selatan, kereta cepat ringan (LRT) Jabodetabek, dan Kereta Cepat Jakarta-Bandung. Selain itu, masih banyak lagi proyek yang disasar oleh pihak perseroan.
- Pada 2017, WTON mendapatkan 2.400 pesanan dengan wilayah proyek yang tersebar. Dengan demikian, realisasi kontrak baru pada 2017 senilai Rp7,1 triliun berhasil melewati target yang dipasang Rp6,3 triliun.
- Tahun ini, WTON masih optimis dapat mencapai target meski sejumlah proyek infrastruktur yang disebut pemerintah akan rampung. Sejumlah proyek di bidang energi dan transportasi diyakini akan mendorong permintaan beton precast domestik. WTON juga memasang target pertumbuhan pendapatan dan laba bersih 20% pada 2018. Perseroan berharap aktivitas pemilihan kepala daerah (Pilkada) tidak mengganggu proyek yang tengah dikerjakan. (Sumber:bisnis.com)

BUKK Targetkan Kontrak Baru Naik 100%

- PT Bukaka Teknik Utama Tbk. (BUKK) menargetkan kontrak baru naik 100% pada 2018 menjadi Rp7 triliun dari tahun lalu sejumlah Rp3,5 triliun. Pertumbuhan tersebut juga terjadi akibat perpanjangan kontrak dari 2016—2017.
- Mayoritas target nilai kontrak atau sekitar 20%-25% dari berasal dari proyek transmisi listrik. Sebagian besar pembangunan transmisi listrik berada di Sumatera karena masih membutuhkan banyak interkoneksi tenaga listrik. Di samping itu, perusahaan mengerjakan pengembangan jembatan dan boarding bridge. Khusus produk boarding bridge, BUKK menjualnya untuk pasar ekspor.
- Dari target kontrak Rp7 triliun, perusahaan menargetkan pendapatan sekitar Rp4,5 triliun. Nilai tersebut naik 28,57% year on year (yoy) dari pencapaian 2017 senilai Rp3,5 triliun.
- Per September 2017, perusahaan membukukan pendapatan senilai Rp1,45 triliun, naik 53,54%. Adapun, perolehan laba bersih naik 502,27% menuju Rp151,17 miliar.
- BUKK mengalokasikan belanja modal senilai Rp200 miliar pada 2018. Sumber pendanaan berasal dari kas internal. Alokasi belanja modal sebagian besar untuk membeli mesin galvanisasi baru dan pengembangan pabrik. (Sumber:bisnis.com)

Today's Info

ISSP Targetkan Pendapatan Naik 10-15%

- PT Steel Pipe Industry of Indonesia (Spindo) Tbk. (ISSP) menargetkan pendapatan perseroan sepanjang tahun ini dapat meningkat 10%—15%. Target kenaikan tersebut sejalan dengan upaya perusahaan untuk meningkatkan utilisasi pabrik.
- Hingga akhir tahun lalu, perseroan telah memproduksi total 370.000 ton pipa baja dengan utilisasi pabrik di kisaran rata-rata 50%.
- Tahun ini, perseroan menargetkan dapat meningkatkan utilisasi pabrik hingga ke level 60%—70% sehingga secara langsung dapat meningkatkan produksi hingga lebih dari 400.000 ton pipa baja sepanjang 2018. Adapun, total kapasitas terpasang pabrik mencapai 600.000 ton per tahun. (Sumber:bisnis.com)

WSBP Raih Kontrak Rp400 Miliar

- PT Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) mengantongi kontrak baru senilai Rp400 miliar pada Januari 2018. Sekretaris Perusahaan WSBP Ratna Ningrum menjelaskan bahwa kontrak baru pada Januari 2018 berasal dari pekerjaan tambahan di ruas jalan tol Pantai Utara (Pantura), Jawa Tengah, seperti Batang-Semarang dan Solo-Kertosono. Dari situ, WSBP berhasil mengantongi Rp400 miliar.
- Ratnaningrum mengatakan perusahaan optimis tahun ini bisa mengantongi kontrak baru Rp11,5 triliun. Proyek yang menjadi incaran antara lain jalan tol Probolinggo-Banyuwangi, Jawa Timur, serta jembatan Penajam, Balikpapan.
- Untuk komposisi proyek baru 2018, sambungannya, tidak berubah jauh seperti tahun lalu dengan 60% berasal dari induk usaha, PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) Sisanya, WSBP mengincar proyek dari eksternal.
- Dia menyatakan dengan wacana pemerintah membatasi keterlibatan entitas anak badan usaha milik negara (BUMN) ke dalam proyek induk berdampak minim terhadap perseroan. Menurutnya, hal tersebut hanya berlaku untuk proyek yang dikerjakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). (sumber : bisnis.com)

LPCK Cetak Pendapatan Q3 2017 Rp1,20 Triliun

- Selama kuartal ketiga 2017, PT Lippo Cikarang Tbk. (LPCK) memperoleh pendapatan sebesar Rp1,20 triliun dan laba bersih komprehensif Rp437 miliar, sedangkan pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi atau EBITDA untuk 9 bulan pertama tercatat Rp453 miliar.
- Presiden Direktur LPCK Ivan Budiono mengatakan bahwa hasil kuartal ketiga 2017 yang ditoreh perseroan kurang memenuhi harapan karena melemahnya pasar properti Indonesia pada periode tersebut.
- Ivan menuturkan bahwa untuk periode 9 bulan 2017, pendapatan dari rumah hunian dan divisi apartemen adalah Rp939 miliar atau menyumbang 76,60% dari total pendapatan, sedangkan pendapatan dari divisi industri dan komersial tercatat Rp77,50 miliar, menyumbang 6,30% terhadap total pendapatan.
- Adapun, besarnya pendapatan berkelanjutan (recurring income) LPCK menjadi Rp209 miliar pada kuartal ketiga 2017 atau naik 7% dibandingkan dengan periode yang sama 2016 yakni Rp195 miliar. Pendapatan berkelanjutan itu memberi kontribusi sebesar 17,10% terhadap total pendapatan LPCK. (sumber : bisnis.com)

Research Division

Danny Eugene	Strategist, Construction, Cement, Automotive	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen Vincentia	Consumer Goods, Retail	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035
Fikri Syaryadi	Banking, Telco, Transportation	fikri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035
Adrian M. Priyatna	Property, Hospital	adrian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Novilya Wiyatno	Mining, Media, Plantation	novilya@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Dhian Karyantono	Economist	dhian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62143
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

Retail Equity Sales Division

Hendry Kuswari	Head of Sales, Trading & Dealing	hendry@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Harini Citra	Retail Equity Sales	harini@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62161
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Sales Division

Rachmadian Iskandar Z	Corporate Equity Sales	rachmadian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62402
Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Reza Mahendra	Corporate Equity Sales	reza.mahendra@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62409

Fixed Income Sales & Trading
Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking
Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

Kantor Pusat
Menara Bank Mega Lt. 2
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
Jakarta Selatan 12790

Pondok Indah
Plaza 5 Pondok Indah Blok D No. 15 Lt. 2
Jl. Margaguna Raya Pondok Indah
Jakarta Selatan

Kelapa Gading
Ruko Gading Bukit Indah Lt.2
Jl. Bukit Gading Raya Blok A No. 26, Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.